

PERAN KELOMPOK TANI TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN USAHA TANI PADI DI DUSUN GEMENGGENG DAN DUSUN SETRO DESA NGRAPAH KECAMATAN BANYUBIRU KABUPATEN SEMARANG

THE ROLE OF FARMER GROUPS ON PADDY FARM PRODUCTIVITY AND INCOME IN GEMENGGENG AND SETRO HAMLETS, NGRAPAH VILLAGE BANYUBIRU SUB-DISTRICT SEMARANG DISTRICT

FIRLIA WIBAWANTI*, DAMARA DINDA NIRMALASARI ZEBUA, TINJUNG MARY PRIHTANTI

Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana – Salatiga

*E-mail: 522016039@student.uksw.edu

ABSTRAK

Kelompok tani berperan penting dalam pengembangan usaha tani dan pembangunan desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran kelompok tani sebagai wahana belajar, wahana kerjasama dan unit produksi terhadap produktivitas dan pendapatan usaha tani padi sawah di Dusun Gemenggeng dan Dusun Setro, Desa Ngrapah, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang. Populasi penelitian merupakan seluruh anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki dan Rukun Santoso. Kedua kelompok tani tersebut belum memiliki kartu tani, dan menjadi sumber informasi utama bagi anggota kelompok tani karena rendahnya intensitas kegiatan penyuluhan. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan *non-probability sampling* dengan cara *purposive sampling*. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 46 responden dengan kriteria yaitu tergabung dalam kelompok tani dan penggarap sawah. Teknik analisis pengaruh kausal antar variabel dan menguji hipotesis menggunakan analisis jalur dengan menggunakan *SPSS Statistic25*.

Hasil analisis diketahui variabel peran kelompok tani sebagai wahana belajar (X_1) dan unit produksi (X_3) tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap produktivitas usaha tani (Y) sedangkan peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama (X_2) memiliki pengaruh yang nyata terhadap produktivitas usaha tani (Y). Hasil analisis menunjukkan peran kelompok tani sebagai wahana belajar (X_1) dan unit produksi (X_3) tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap pendapatan usahatani (Z), sedangkan peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama (X_2) dan produktivitas (Y) memiliki pengaruh yang nyata terhadap pendapatan usahatani (Z). Peran kelompok tani sebagai wahana belajar dan unit produksi berpengaruh tidak langsung terhadap pendapatan usaha tani melalui produktivitas. Peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama berpengaruh langsung terhadap pendapatan usahatani melalui produktivitas.

Kata Kunci: Kelompok tani, Usaha tani padi, Produktivitas, Pendapatan, Banyubiru

ABSTRACT

Farmer groups play important roles in farming and village development. This study aims to identify the effect the role of farmer groups as learning media, cooperation media, and production unit on paddy farm productivity and income in Gemenggeng and Setro Hamlets, Ngrapah Village, Banyubiru Sub-district, Semarang District. Research population is all members of Farmer Groups Sumber Rejeki and Rukun Santoso. These two farmer groups don't yet have farmer cards, and are the main source of information for the members due to the limited extension activities. Since were gathered from the data, this study used survey method. The sampling technique used non-probability sampling approach with purposive sampling method. The number of respondents for this study were 46 respondents who have criteria have been joined a farmer group and rice field cultivator. Technique of analysis effects the casual between variable and tests hypotheses using path analysis with SPSS Statistic25.

The result of the analysis shows that variables of farmer groups as learning media (X_1) and as production unit (X_3) don't have a significant effect on farm productivity (Y) while the role of farmer groups as cooperation media (X_2) has significant effect on farm productivity (Y). The results obtained that the role of farmer group as learning media (X_1) and production unit (X_3) don't have a significant effect on farming income (Z), while role of farmer group as cooperate media (X_2) and productivity (Y) have a significant effect on farming income (Z). Role of farmer group as learning media and production unit have indirectly impact towards farming income through productivity. Whereas, the role of farmer group as cooperate media has direct impact towards farming income through productivity.

Keywords: *Farmer Group, Paddy Farm, Productivity, Income, Banyubiru*

PENDAHULUAN

Produksi padi sawah di Kota/Kabupaten Semarang berada di peringkat 14 terbawah yaitu sebesar 196.955ton Gabah Kering Giling (GKG). Walaupun demikian diharapkan pasokan beras di wilayah Kota/Kabupaten Semarang dapat memenuhi kebutuhan bahan pangan utama di wilayah Kota/Kabupaten Semarang (BPS, 2018). Salah satu wilayah penghasil beras di Kota/Kabupaten Semarang adalah Kecamatan Banyubiru. Salah satunya yaitu Desa Ngrapah. Desa Ngrapah merupakan penghasil beras dengan luas sawah terbesar peringkat ke-3 di Kecamatan Banyubiru yaitu 166,55 hektare (ha), sedangkan di peringkat satu yaitu Desa Banyubiru seluas 189,31 ha dilanjutkan dengan Desa Kebumen seluas 184, 37 ha (BPS, 2018).

Sebagai wilayah potensial budidaya padi, cukup banyak kelompok tani yang beranggotakan petani padi di wilayah Kecamatan Banyubiru, tercatat sebanyak 10 kelompok tani di wilayah Desa Ngrapah.

Peran kelompok tani sangat penting dalam menjaga produktivitas usaha tani padi. Menurut Hasan (2020) dinyatakan bahwa kelompok tani mempengaruhi dalam peningkatan produktivitas melalui pengelolaan usaha tani, dengan adanya pengelolaan usaha tani secara bersama-sama diharapkan mampu mencapai tujuan yang diinginkan yaitu peningkatan pendapatan. Namun, apakah kelompok tani di Dusun Gemenggeng dan Dusun Setro berperan terhadap capaian produktivitas dan pendapatan usaha tani? Penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui peran kelompok tani sebagai wahana belajar, wahana kerjasama dan unit produksi terhadap produktivitas usaha tani.
2. Mengetahui pengaruh peran kelompok tani sebagai wahana belajar, wahana kerjasama, unit produksi dan produktivitas terhadap pendapatan usaha tani padi.

METODE PENELITIAN

Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan Juli-Agustus 2020. Kegiatan penelitian berlokasi di Dusun Gemenggeng dan Dusun Setro, Desa Ngrapah, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang. Pemilihan lokasi penelitian dikarenakan tingkat penyuluhan yang rendah, seluruh anggota belum mempunyai kartu tani dan tidak adanya alat pengolahan pasca panen menyebabkan petani cenderung menjual hasil panen ke penebas.

Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif mendeskripsikan kejadian yang terjadi untuk memaparkan dan menyelesaikan masalah yang diteliti (Siregar, 2010).

Penelitian ini menggunakan metode survei yang bertujuan untuk mempelajari data dan sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian yang relatif, berdistribusi dan mempunyai hubungan antar variabel (Sugiyono, 2014).

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan jenis *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi anggota populasi

untuk dipilih menjadi sampel (Arifin, 2017). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sekelompok populasi didasarkan sampel berhubungan dengan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan (Margono, 2004). Tujuan disini ialah mengetahui produktivitas dan pendapatan petani. Maka, yang dijadikan sampel merupakan anggota yang mengikuti kegiatan kelompok tani dan bekerja di sawah. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 47 responden dengan kriteria yaitu berpartisipasi di dalam kelompok tani dan penggarap sawah.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh dari narasumber di lapangan (Sugiyono, 2017). Alat bantu berupa angket kuesioner atau kuesioner yaitu teknik pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden sesuai dengan permintaan peneliti (Riduwan, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Total responden berjumlah 47 orang. Setelah dilakukan analisis awal, ditemukan satu data *outlier*, maka data

responden menjadi 46 orang yang terdiri dari 44 laki-laki dan 2 perempuan.

Profil Responden

1. Usia

Bertambahnya usia maka pengalaman dan pengetahuan semakin bertambah, dengan adanya pengalaman dan pengetahuan seorang petani semakin matang dengan sendirinya (Sudrajat, 2018).

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (Tahun)

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	27-34	3	6
2	35-42	6	14
3	43- 50	6	14
4	51-58	7	15
5	59-66	10	21
6	67-74	11	24
7	75-82	3	6
Jumlah		46 orang	100%
Rerata usia		57 tahun	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani yang memiliki usia produktif (17 hingga 55 tahun) berjumlah 19 responden dan sisanya sebanyak 27 responden berada diusia tidak produktif (57 hingga 82 tahun). Rata-rata usia petani tergolong kategori lanjut usia (non-produktif). Hal tersebut menunjukkan bahwa persentase usia non produktif lebih dominan, sementara usia produktif lebih memilih untuk bekerja di tempat lain (bukan sawah). Alasannya karena hasil yang tidak pasti, membutuhkan waktu yang cukup lama, dan kurang menguntungkan. Menurut Susilowati (2016) tenaga muda pedesaan tidak memilih pertanian sebagai

pekerjaan, tenaga kerja muda cenderung mencari pekerjaan disektor lainnya. Hal ini dibenarkan oleh Arvianti (2015) bahwa pendapatan yang diperoleh dalam melaksanakan usaha tani akan berpengaruh positif terhadap minat petani, semakin tinggi pendapatan maka minat meneruskan usaha tani yang dilakukan oleh keluarga semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

2. Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap penerimaan teknologi pertanian.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Tamat SD	6	13
SD	26	57
SMP	7	15
SMA	7	15
Jumlah	46	100

Mayoritas responden menempuh pendidikan Sekolah Dasar dengan jumlah 26 responden (57%), hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan responden tidak menempuh pendidikan formal sesuai anjuran pemerintah pusat (12 tahun). Banyaknya petani yang memiliki pendidikan rendah, dapat menghalangi kemampuan adopsi teknologi pertanian. Hal ini dibenarkan oleh Badan Pusat Statistik (2014) bahwa pendidikan yang rendah merupakan faktor penghambat dalam peningkatan produktivitas usaha tani.

3. Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani dapat menunjukkan petani mampu dalam mengelola usaha tani yang dijalankan karena pengalaman berusaha tani dapat dijadikan panduan pada masa tanam yang akan datang.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

Pengalaman Bertani (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
5-11	11	22
12-18	6	13
19-25	12	25
26-32	2	4
33-39	2	4
40-46	11	22
47-53	4	8
54-61	1	2
Total	46	100%
Rerata lama berusaha tani	27 tahun	

Mayoritas pengalaman bertani yang petani miliki dalam menjalankan usaha tani berkisar 19-25 tahun sebanyak 12 responden (25%). Hal tersebut menunjukkan bahwa semua anggota memiliki variasi dalam menjalankan usaha tani. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kinerja dalam menjalankan usaha tani yang dijalankan. Petani yang berpengalaman tentu telah mengalami proses belajar sehingga jika terjadi permasalahan, petani dapat meminimalisir risiko (Rasmikayati, 2017).

4. Luas Lahan

Lahan merupakan faktor produksi yang berperan penting dalam kehidupan petani. Menurut Sudrajat (2018) dilihat dari distribusi lahan sawah dibagi menjadi tiga

yaitu luas lahan <0,25 ha dikategorikan sempit, luas lahan antara 0,25-0,5 ha dikategorikan sedang, dan luas lahan >0,5-1 ha dikategorikan luas.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan (ha)	Jumlah	Persentase (%)
<0,25	9	20
0,25-0,5	23	50
>0,5-1	14	30
Jumlah	46	100
Rerata luas lahan	0,45 ha	

Mayoritas responden menggarap lahan sawah seluas 0,25-0,5 ha sebanyak 23 responden (50%). Lahan yang diolah petani rata-rata merupakan lahan bukan milik sendiri dengan status petani penggarap. Luas lahan sawah yang digarap berpengaruh terhadap produktivitas dan pendapatan yang diterima oleh petani. Faktor status kepemilikan lahan sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani penggarap karena hasil panen harus dibagi dengan pemilik lahan. Hal ini sesuai dengan Bahrin (2010) yang berpendapat bahwa luas lahan pemilik dan penguasaan lahan merupakan faktor utama dalam tingkat pendapatan petani, ketiadaan lahan yang dimiliki petani merupakan penyebab utama masyarakat pedesaan miskin.

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu usaha yang harus dilakukan untuk mengukur kevalidan suatu instrument penelitian. Hasil seluruh item pertanyaan X_1 dinyatakan valid. Dari seluruh item pertanyaan X_2 terdapat dua item yang tidak valid yaitu $X_{2.8}$ dan $X_{2.9}$. Item $X_{2.8}$ memiliki nilai $0,013 < 0,297$ dan $X_{2.9}$ memiliki nilai $0,013 < 0,297$. Item pertanyaan X_3 terdapat satu item yang tidak valid yaitu item $X_{3.10}$ bernilai $0,181 < 0,297$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dimaksud dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur derajat kepercayaan suatu instrument penelitian.

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.815	29

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan item valid yang berjumlah 29 item menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* mempunyai nilai 0,815 yang artinya 3 variabel bebas meliputi

wahana belajar, wahana kerjasama dan unit produksi mendapatkan nilai $> 0,6$.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berbagai macam uji normalitas, salah satunya adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* yang memiliki tujuan untuk menguji apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak.

Hasil analisis diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

2. Uji multikolinieritas

Menunjukkan adanya hubungan yang kuat antar variabel bebas. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 maka model regresi pada penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas. Nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai *VIF* > 10 maka model regresi yang digunakan dianggap mengalami multikolinieritas (Ghozali, 2013).

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF
1 (Constant)	21490042.301	13296185.771		1.616	.114		
WB	741124.351	407822.801	.302	1.817	.076	.687	1.455
WK	-1551240.964	473886.058	-.537	-3.273	.002	.704	1.420
UP	152466.588	350941.184	.064	.434	.666	.861	1.161

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada X_1 , X_2 , X_3 karena nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah model regresi terjadi perbedaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Uji park meregresikan nilai logaritma natural dari kuadrat (Lne^2) dengan variabel

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	27.217	4.801			5.669	.000
X1	-.026	.147	-.033		-.178	.860
X2	.013	.171	.014		.075	.941
X3	.144	.127	.186		1.136	.262

Analisis Regresi Model I:

Model I digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel terikat (Y) dengan taraf signifikan yaitu 5%.

Tabel 8. Pengaruh X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate
1	.313	0.098	0.033	1.070

Besarnya angka *R Square* (R^2) adalah 0,098. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y sebesar 10%.

bebas (X_1 , X_2 , dan X_3). Adapun syarat dalam uji park adalah bila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas sedangkan apabila nilai sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Ghodang, 2020). Tabel 7 menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada X_1 , X_2 , dan X_3 karena > 0,05.

Nilai e_1 diketahui bahwa besarnya kontribusi dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian sebesar 90%.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan ANOVA adalah tidak signifikan. Hasil yang didapat F_{hit} sebesar $1,520 < F_{tabel} 2,60$. Kesimpulan, variabel X_1 , X_2 , X_3 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel produktivitas usaha tani.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9. Uji t Model I

Variabel Bebas	Standardized Coefficients	T _{hitung}	Sig
(Constan)		2.687	0.010
WB	.236 ^{ns}	1.326	0.192
WK	-.385*	-2.095	0.042
UP	.106 ^{ns}	0.650	0.519

Keterangan:

* Signifikan pada taraf 95%

ns Tidak signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama (X_2) memiliki pengaruh terhadap produktivitas usaha tani (Y) karena nilai sig < 0,05. Peran kelompok tani sebagai wahana belajar (X_1) dan unit produksi (X_3) tidak memiliki pengaruh karena nilai sig > 0,05.

Analisis Regresi Model II

Model II digunakan untuk mengetahui apakah X_1 , X_2 , X_3 dan Y berpengaruh terhadap Z

Tabel 10. Pengaruh X_1 , X_2 , X_3 dan Y terhadap Z

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate
1	.908	.825	.808	2579256,32

Besarnya nilai *R Square* (R^2) adalah 0,825. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh X_1 , X_2 , X_3 , dan Y terhadap Z sebesar 83%.

Nilai e_2 diketahui bahwa besarnya kontribusi variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini sebesar 17%.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan ANOVA adalah signifikan. Hasil yang didapat F_{hit} sebesar $48,265 > F_{tabel}$ 2,60. Kesimpulan, variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan Y memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 11. Uji t Model II

Variabel Bebas	Standardized Coefficients	T _{hitung}	Sig
(Constant)		-1.193	0.240
WB	.086 ^{ns}	1.065	0.293
WK	-.191*	-2.223	0.032
UP	.043 ^{ns}	0.586	0.561
Produktivitas	.850*	12.350	0.000

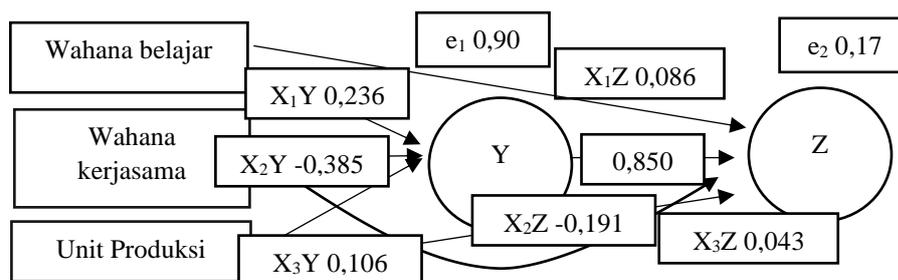
Keterangan:

* Signifikan pada taraf 95%

ns Tidak signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama (X_2) dan produktivitas usaha tani (Y) memiliki pengaruh terhadap pendapatan usaha tani karena nilai sig < 0,05. Peran kelompok tani sebagai wahana belajar (X_1) dan unit produksi (X_3) tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan usaha tani (Z)

Berikut diagram jalur dapat disusun sebagaimana terlihat pada **Gambar 1**:



Gambar 1. Diagram Analisis Jalur

Tabel 12. Pengaruh Kausal

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal		
	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
X ₁ thp Y	0,236	0,236*0,850 = 0,200	0,236 + 0,850 = 1,086
X ₂ thp Y	-0,385	-0,385*0,850 = -0,327	-0,385 + 0,850 = 0,465
X ₃ thp Y	0,106	0,106*0,850 = 0,090	0,106 + 0,850 = 0,956
X ₁ thp Z	0,086	-	0,086
X ₂ thp Z	-0,191	-	-0,191
X ₃ thp Z	0,043	-	0,043
Y thp Z	0,850	-	0,850

Uji Hipotesis

Berdasarkan proses perhitungan pada regresi Model I dan II dapat digambarkan pengaruh antara variabel bebas sebagai berikut:

1. Pengaruh X₁ terhadap Y

Berdasarkan hasil Model I diperoleh nilai $t_{hitung} 1,326 < t_{tabel} 2,012$ atau nilai sig sebesar $0,192 > 0,05$ dapat diartikan bahwa peran kelompok tani sebagai wahana belajar tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas usaha tani.

Lokasi penelitian memiliki kategori rendah dalam kegiatan penyuluhan karena jumlah penyuluh pertanian yang terbatas. Kegiatan penyuluhan yang kurang menyebabkan tingkat kehadiran anggota berkisar 50-60% karena materi yang disampaikan bersifat monoton sehingga menciptakan rasa bosan untuk menghadiri kegiatan kelompok tani. Penelitian berbeda

oleh Mardia (2021) kelompok tani sebagai wahana belajar harus mampu mendisiplinkan anggota dengan aktif dalam menghadiri pertemuan. Diketahui mayoritas petani memiliki pendidikan SD (Sekolah Dasar), rendahnya pendidikan petani dapat mempengaruhi cara berpikir. Semakin tinggi pendidikan semakin mudah dalam mengaplikasikan teknologi pertanian di lahan, begitu pula sebaliknya. Menurut Prabowo (2020) pendidikan yang tinggi akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan kekuatan berpartisipasi.

2. Pengaruh X₂ terhadap Y

Berdasarkan hasil Model I diperoleh nilai $t_{hitung} -2,095 > t_{tabel} 2,012$ atau nilai sig sebesar $0,042 < 0,05$ dapat diartikan bahwa peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas usaha tani.

Peran kelompok tani dalam wahana kerjasama diwujudkan simpan pinjam berupa pupuk, akan tetapi sarana produksi lainnya belum mampu disediakan. Menurut Subekti (2015) interaksi anggota dengan pengurus kelompok terbentuk dalam hal perbaikan prasarana. Kelompok tani tidak bekerjasama dengan Bank, Lembaga Keuangan Mikro (LKM), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sehingga simpan pinjam sebagai bentuk permodalan usaha tani tidak mempunyai timbal balik. Apabila pemupukan modal tidak dilakukan dan tidak ada kerjasama dengan perbankan maka kelompok tani mengalami kesulitan dalam memenuhi sarana produksi. Penelitian berbeda oleh Panekenan (2017) perlu adanya dukungan perbankan terhadap bidang pertanian kredit mesin pertanian, bantuan bibit atau benih, merupakan faktor meningkatnya hasil produksi. Peran kelompok tani dalam menjalin kerjasama dengan mitra dianggap lemah mengakibatkan para petani dalam menjual hasil panen hanya ke penebas karena dirasa cara paling mudah dalam memasarkan hasil panen. Menurut Handayani (2019) kerjasama dengan mitra yang masih kurang didasari karena anggota kelompok tani merupakan petani subsisten.

3. Pengaruh X_3 terhadap Y

Berdasarkan hasil Model I diperoleh nilai $t_{hitung} 0,650 < t_{tabel} 2,012$ atau nilai sig sebesar $0,519 > 0,05$ dapat diartikan bahwa peran kelompok tani sebagai unit produksi tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas usaha tani.

Petani telah mengaplikasikan teknologi baru seperti penggunaan benih unggul dan pupuk yang tepat di lahan. Menurut Handayani (2019) kegiatan usaha tani sebagai unit produksi akan efisien jika mendorong petani menggunakan varietas unggul. Akan tetapi, modal yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha tani merupakan modal milik sendiri (pribadi). Kegiatan di dalam kelompok tani seperti simpan pinjam, penyewaan alat pendukung (traktor) dan pengolahan pasca panen hingga pemasaran dirasa kurang dan belum mampu disediakan karena kelompok tani tidak bekerjasama dengan penyedia sarana produksi. Penelitian berbeda dilakukan oleh Pratama (2016) peran kelompok tani sebagai unit produksi dapat dilakukan dengan bekerjasama mitra tani. Tidak adanya kerjasama pada proses pengolahan lahan hingga pemasaran antar anggota kelompok berdampak kepada meroketnya biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan. Hal ini berbanding terbalik dengan Pribadi (2021) peran kelompok tani sebagai unit produksi ditunjukkan dengan adanya

pengelolaan oleh seluruh anggota kelompok secara bersama. Program bantuan dari pemerintah berupa mesin *thresher* (perontok padi) yang kurang cocok dengan struktur tanah menyebabkan terbelengkalainya alat dan akhirnya dijual. Kelompok tani harus mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan secara matang dan bersama sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang. Apabila tidak ada pengawasan secara bersama maka berdampak terhadap kualitas dan kuantitas gabah yang dihasilkan. Hal ini sesuai penelitian Arini (2018) produksi yang rendah dapat ditingkatkan jika kelompok tani berperan dalam meningkatkan produksi khususnya meningkatkan peran kerjasama dan unit produksi.

4. Pengaruh X_1 terhadap Z

Berdasarkan hasil Model II diperoleh nilai t_{hitung} $1,065 < t_{tabel}$ $2,012$ atau nilai sig sebesar $0,293 > 0,05$ dapat diartikan bahwa peran kelompok tani sebagai wahana belajar tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tani.

Kurang intensif kegiatan penyuluhan mengakibatkan rendahnya terobosan dalam menjalankan usaha tani untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Penelitian berbeda yang dilakukan oleh Ratnasari (2017) sebagai

wahana belajar inovasi pertanian diharapkan mampu diterapkan di lahan sehingga kesejahteraan petani meningkat.

5. Pengaruh X_2 terhadap Z

Berdasarkan hasil Model II diperoleh nilai t_{hitung} $-2,223 > t_{tabel}$ $2,012$ atau nilai sig sebesar $0,032 < 0,05$ dapat diartikan bahwa peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tani.

Hubungan kerjasama dengan lembaga perbankan, lembaga penyedia jasa, kelompok tani lainnya sangat lemah sehingga berdampak kepada pendapatan yang diperoleh petani menjadi rendah. Tidak adanya lembaga perbankan karena modal untuk menjalankan usaha tani berasal dari pribadi. Penelitian Lestari (2021) kendala yang terjadi di kelompok tani seringkali kurangnya koordinasi antara pengurus, anggota dan *steakholder*. Penelitian berbeda oleh Suhendra (2018) perlu adanya pengembangan modal usaha milik kelompok. Diketahui, petani yang memiliki pendapatan dalam kategori rendah sebanyak 33 anggota (72%). Peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama kurang optimal dapat disebabkan karena pembengkakan biaya produksi khususnya biaya tenaga kerja. Petani cenderung menggunakan tenaga kerja luar keluarga untuk mempercepat proses pekerjaan. Peran

aktif seluruh anggota kelompok tani sangat diperlukan agar masing-masing petani dapat bertukar informasi, pengalaman, ide, dan mengembangkan inovasi agar para anggota kelompok tani lebih maju dari segi produktivitas untuk meningkatkan skala ekonomi. Menurut Hadi (2019) menyatakan bahwa kurang intensif dalam menyalurkan informasi tentang teknologi pertanian, peluang pasar dan harga berdampak terhadap partisipasi anggota.

6. Pengaruh X₃ terhadap Z

Berdasarkan hasil Model II diperoleh nilai $t_{hitung} 0,586 < t_{tabel} 2,012$ atau nilai sig sebesar $0,561 > 0,05$ dapat diartikan bahwa peran kelompok tani sebagai unit produksi tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tani.

Modal, alat pertanian modern, input produksi, fasilitas penunjang dalam menjalankan usaha tani juga belum terpenuhi secara penuh untuk para anggota. Menurut Maulana (2019) pentingnya peran kelompok tani dalam mengembangkan dari segi permodalan, penyediaan pupuk maupun mitra. Peran kelompok tani sebagai unit produksi dalam mengembangkan usaha tani yang dijalankan secara bersama tidak begitu menonjol karena para anggota dalam menjalankan usaha tani cenderung melakukan sendiri. Peran aktif dari pemerintah, pihak penyuluh kepada

kelompok tani yang lemah dapat mengakibatkan unit produksi tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani. Menurut Machmudah (2019) sebagai unit produksi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penyuluhan, pembinaan pamong desa maupun norma kelompok. Selama kelompok tani terbentuk pemasaran produk hasil tani selalu dijual kepada penebas, sehingga pendapatan yang diterima oleh petani menjadi rendah. Kelompok tani sebagai unit produksi harus dipandang sebagai satu kesatuan yang harus dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi petani (Wulandari, 2019).

7. Pengaruh Y terhadap Z

Berdasarkan hasil Model II diperoleh nilai $t_{hitung} 12,350 > t_{tabel} 2,012$ atau nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ dapat diartikan produktivitas usaha tani berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tani. Produksi usaha tani padi adalah sebesar 134.570 kg atau 134,57ton dan luas lahan keseluruhan sebesar 210.400 m² atau 21,04 ha dengan total produksi 6.393 kg/ha/mt atau 6,3ton/ha/mt. Kecamatan Banyubiru memiliki lingkungan yang cocok untuk menanam varietas unggul seperti IR 64, Inpari dan Mekongga yaitu berada diketinggian 250-500 mdpl (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang, 2018). Penyebab produksi tergolong tinggi

dikarenakan Kelompok Tani Sumber Rejeki dan Rukun Santoso menetapkan waktu tanam yang serentak, jadwal tanam dilakukan petani berdasarkan kalender mangsa yang didasarkan pada alam, musim, dan pengalaman pribadi petani. Menurut petani dengan melakukan tanam serentak akan mencegah kerusakan tanaman karena serangan hama. Menurut Safitri (2019) bahwa jadwal tanam yang tidak serempak membuat siklus hama tidak terputus. Lahan yang digarap petani mempunyai rata-rata berkisar 0,45 ha dan berstatus petani penggarap. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang digarap tergolong petani cenderung sempit. Hal ini sesuai dengan Akbar (2018) bahwa petani yang mempunyai lahan garapan dengan luas <0,5 ha menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi termasuk kategori masyarakat yang tidak mampu karena luas lahan yang digarap cenderung sempit. Hasil menunjukkan bahwa 33 anggota kelompok tani (72%) memiliki pendapatan dengan kategori rendah yaitu < Rp 10.947.500. Pendapatan yang rendah dapat disebabkan oleh status kepemilikan lahan, luas lahan yang digarap, harga jual yang tidak stabil serta tidak adanya pengawasan dari kelompok tani menyebabkan penebas membeli dengan harga Rp 5.000/kg menyebabkan posisi berada diposisi lemah.

Status kepemilikan lahan sangat berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani, rata-rata responden merupakan petani penggarap yang mengakibatkan hasil produksi akan diserahkan kepada pemilik lahan ketika panen dan pemilik lahan akan membagi hasil panen kepada petani penggarap.

8. Pengaruh X_1 terhadap Z melalui Y

Pada tabel 12 menunjukkan nilai pengaruh langsung X_1 terhadap Z yang dilihat dari nilai *Standardized Coefficients* sebesar 0,086. Nilai pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Z melalui Y adalah $0,236 * 0,850 = 0,20$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *indirect effect* lebih besar dari *direct effect* ($0,200 > 0,086$).

9. Pengaruh X_2 terhadap Z melalui Y

Pada tabel 12 menunjukkan nilai pengaruh langsung X_2 terhadap Z yang dilihat dari nilai *Standardized Coefficients* sebesar -0,191. Nilai pengaruh tidak langsung X_2 terhadap Z melalui Y sebesar $-0,385 * 0,850 = -0,327$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *direct effect* > *indirect effect* ($-0,191 > -0,385$).

10. Pengaruh X_3 terhadap Z melalui Y

Pada tabel 12 menunjukkan nilai pengaruh langsung X_3 terhadap Z yang dilihat dari nilai *Standardized Coefficients* sebesar 0,043. Nilai pengaruh tidak langsung X_3 terhadap Z melalui Y adalah

$0,106 \times 0,850 = 0,09$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *indirect effect* lebih besar dari *direct effect* ($0,09 > 0,043$).

Kesimpulan

1. Peran kelompok tani sebagai wahana belajar dan unit produksi tidak berpengaruh terhadap produktivitas usaha tani. Tetapi, peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama berpengaruh terhadap produktivitas usaha tani.
2. Peran kelompok tani sebagai wahana belajar dan unit produksi tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha tani padi. Tetapi, peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama dan produktivitas usaha tani berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi.

SARAN

1. Pemerintah dan pihak terkait lebih aktif dalam memberikan sosialisasi dan penyuluhan terkait bercocok tanam, pengolahan pasca panen dan pemasaran secara baik, agar para petani lebih meningkatkan produksi padi dan harga yang sesuai.
2. Anggota kelompok tani lebih giat dalam meningkatkan perannya dalam proses budidaya usaha tani hingga pemasaran, dengan tujuan produksi dan pendapatan dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I., Budiraharjo, K., & Mukson, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Padi Di Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(2), 99–111.
- Arini, A. A., Putu Arimbawa., & Abdullah, S. (2018). Peran Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa L*) Di Desa Belatu kecamatan Pondidaha kabupeten Konawe. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 3(1), 16–22.
- BPS. (2018). *Produksi Padi (Ton GKG) Menurut Kota/Kabupaten di Indonesia Tahun 2018*.
- Ghodang, H., & Hartono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi & Jalur dengan SPSS*. Depok: PT Penerbit Mitra Grup.
- Handayani, W. A., Tedjaningsih, T., & Rofatin, B. (2019). Peran kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi. *Jurnal AGRISTAN*, 1(2), 80–88.
- Hasan, Usman, Sadapotto, A., & Elihami. (2020). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah Analisis Hasil Survei Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian Sensus Pertanian 2013. *EduPsyCouns Journal*, 3(1), 1–5.
- Lestari, M. D. (2021). Analisis Peran Kelompok Tani Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Petani di Era Pandemi Covid-19. *Agribis*, 7(2), 19–25.
- Machmudah, L., Satmoko, S., & Mardiningsih, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Sosial Yang Mempengaruhi Keberhasilan

- Kelompok Tani Hortikultura Di Kelompok Wanita Tani Legowo Dusun Kemranggen Kabupaten Wonosobo. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(2), 234–247.
- Mardia, Alami, M. C., Anwarudin, O., Herawati, M., Khairad, F., Ernanda, R., Nurlina, Sarno, Purba, B., & Amruddin. (2021). *Ekonomi Pertanian*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Maulana, K. (2019). Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani. *Pendidikan Teknologi Pertanian*, 5, 61–66.
- Prabowo, B. A. T. (2020). *Pertanian Dengan Perilaku Petani Jahe Subak Sarwa Ada Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar*. Badung: Nila Cakra.
- Pribadi, P. T., Setiawan, I., & Isyanto, A. Y. (2021). Peran Kelompok Wanita Tani dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi kasus Pada Kelompok Tani Wanita tani Puncaksari di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 8(2), 284-292.
- Ratnasari, D., Rauf, A., & Yuriko, B. (2017). Analisis Hubungan Manajemen Usaha Tani Padi Sawah dengan Tingkat Keberhasilan Gapoktan Serumpun (Studi Kasus Gapoktan Serumpun Kota Gorontalo). *AGRINESIA*, 2(1), 75–82.
- Safitri, H. M., & Afrian Dwi Yulianto. (2019). Dampak Masalah jadwal Tanam Padi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. *Jurnal of Agricultural Socioeconomics and Business*, 2(1), 1–13.
- Sudrajat. 2018. *Mengenal Lahan Sawah Dan Memahami Multifungsinya Bagi Manusia Dan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suhendra, A., Susilawati, W., & Evo Afrianto. (2018). Peranan Faktor-Faktor Sosial Terhadap Kelas Kemampuan Kelompok Tani Padi Sawah Di Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. *Jurnal Agri Sains*, 2(01).
- Susilowati, S. H. (2016). Fenomena Penuaan Petani Dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 35–55.